

Penggunaan Alat Permainan Edukatif Dalam Proses Pembelajaran Anak Usia Dini di TK KB Harapan

Maria Dissriany Vista Banggur^{1*}, Fransiskus De Gomes², Margareta Yunita Desri³

^{1,2,3} Jurusan Pendidikan Guru PAUD, Universitas Katolik Indonesia. Jalan Ahmad Yani No. 10, Ruteng-Flores-NTT, 86518. Indonesia

E-mail: mariadissrianyvistab@gmail.com¹, diodinhon@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran Alat Permainan Edukatif (APE) dalam mendukung proses pembelajaran anak usia dini yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Meskipun APE tersedia di lembaga pendidikan, penggunaan dan pemanfaatannya belum optimal, yang sering kali disebabkan oleh keterbatasan pemahaman dan kreativitas guru dalam mengelola APE. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan APE dalam proses pembelajaran anak usia dini di TK KB Harapan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah 3 orang guru di TK KB Harapan. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis yang dikembangkan oleh sugiyono yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memahami pentingnya APE, namun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala seperti kurangnya variasi penggunaan APE dan terbatasnya kreativitas dalam membuat APE dari bahan sederhana. Guru cenderung menggunakan kegiatan seperti menggunting dan mewarnai tanpa mengintegrasikan APE secara maksimal. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan APE belum sepenuhnya optimal dalam mendukung pembelajaran anak usia dini di TK KB Harapan, sehingga dibutuhkan peningkatan pemahaman dan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan efektivitas penggunaan APE dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) dalam proses pembelajaran anak usia dini di TK KB Harapan belum terlaksana secara optimal. Meskipun guru telah memahami pentingnya APE dalam menunjang pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, penerapannya masih terbatas. Hal ini terlihat dari kurangnya variasi APE yang digunakan serta minimnya kreativitas guru dalam menciptakan APE dari bahan yang sederhana dan mudah diperoleh. Aktivitas pembelajaran masih didominasi oleh kegiatan konvensional seperti menggunting dan mewarnai tanpa memanfaatkan APE secara maksimal. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pemahaman guru dan pelatihan yang berkelanjutan agar mereka mampu merancang, memilih, serta mengelola APE secara efektif dan inovatif untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran anak usia dini secara menyeluruh.

Kata kunci: Alat permainan edukatif; pembelajaran anak usia dini.

Teachers' Understanding of the Use of Educational Play Tools (APE) in the Learning Process of Early Childhood at TK KB Harapan

Abstract

The method used in this study is a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The research subjects consisted of three teachers at TK KB Harapan. The data obtained were analyzed using the analysis model developed by Sugiyono, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study indicate that the teachers understand the importance of Educational Play Tools (APE), but in practice, several obstacles remain, such as the lack of variation in the use of APE and limited creativity in making APE from simple materials. Teachers tend to use conventional activities such as cutting and coloring without fully integrating APE into the learning process. The conclusion of this study is that the use of APE has not been fully optimized in supporting early childhood learning at TK KB Harapan. Therefore, there is a need to improve teachers' understanding and provide continuous training to enhance the effectiveness of APE use in the learning process. Based on the research findings, it can be concluded that the use of Educational Play Tools (APE) in the learning process of early childhood at TK KB Harapan has not been optimally implemented. Although teachers understand the importance of APE in supporting learning aligned with the developmental stages of children, its implementation remains limited. This is evident from the lack of APE variety used and the teachers' low creativity in creating APE from simple and accessible materials. Learning activities are still dominated by conventional methods such as cutting and coloring without maximizing the use of APE. Therefore, it is necessary to enhance teachers' understanding and provide ongoing training so that they can design, select, and manage APE effectively and innovatively to support the comprehensive achievement of early childhood learning objectives.

Keywords: Educational game tools; early childhood learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan anak. Di tahap ini, anak mengalami periode emas pertumbuhan yang berpengaruh besar terhadap perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan motoriknya di masa yang akan datang. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang diterapkan di PAUD harus menarik, interaktif, serta sejalan dengan karakteristik perkembangan anak. Salah satu pendekatan yang terbukti efektif dalam mendukung pembelajaran anak usia dini adalah penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE).

Alat Permainan Edukatif (APE) merupakan sarana yang dirancang untuk mendukung perkembangan kognitif, motorik, sosial-emosional,

serta bahasa anak. Menurut (Nurfadilah et al., 2021), manfaat dari permainan edukatif adalah segala sesuatu yang dapat di jadikan sarana bermain sekaligus mendukung perkembangan anak. Meskipun alat peraga edukatif (APE), namun pemahaman guru tentang cara penggunaanya masih menjadi tantangan di berbagai lembaga pendidikan Anak Usia Dini. Banyak guru yang belum sepenuhnya memahami cara memilih, menggunakan, dan mengintegrasikan alat permainan edukatif secara optimal dalam kegiatan belajar mengajar.

Penggunaan APE dalam pembelajaran anak usia dini sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, aktif, dan bermakna. Dengan APE yang tepat, anak dapat mengembangkan berbagai

keterampilan sambil bermain. Namun, efektivitas penggunaannya bergantung pada kreativitas guru, ketersediaan alat, dan perencanaan yang matang. Guru harus memiliki pemahaman mendalam tentang APE dapat memanfaatkannya sebagai alat bantu yang tepat, sesuai dengan kurikulum, kebutuhan anak, serta tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Di sisi lain, jika guru memiliki keterbatasan dalam memahami penggunaan APE, hal ini dapat mengakibatkan minimnya variasi dalam pembelajaran, kurang optimalnya stimulasi perkembangan anak, dan rendahnya efektivitas proses belajar mengajar.

Proses pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) mengedepankan pendekatan yang holistik dan menyenangkan bagi anak. Fokus pembelajaran tidak hanya terbatas pada aspek akademik, melainkan juga melibatkan pengembangan karakter, kreativitas, serta kemampuan sosial-emosional mereka. Untuk itu, pentingnya penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) yang sesuai dalam proses pembelajaran menjadi sangat krusial, agar anak-anak dapat belajar dengan cara yang lebih menarik dan efektif. Menurut Lailan, (2017), kegiatan pembelajaran ini sengaja dikondisikan sebagai stimulan yang akan berjalan dengan efektif jika didasari oleh tujuan, kebutuhan, dan minat. Keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada penyesuaian dengan tahap perkembangan anak, dan hal ini akan mempengaruhi pengalaman belajar mereka di masa depan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada bulan November 2024 di TK KB Harapan bahwa terdapat dua (2) orang guru yang cenderung melaksanakan kegiatan

pembelajaran seperti mengunting, menempel, dan mewarnai tanpa memanfaatkan alat permainan edukatif yang tersedia secara optimal. Hal ini diduga bahwa guru kurang kreatif dalam menyiapkan alat permainan edukatif sehingga mengakibatkan kurangnya variasi dalam proses pembelajaran yang memiliki dampak terhadap proses pembelajaran disekolah. Dari permasalahan tersebut peneliti tertarik ingin melakukan penelitian tentang Penggunaan Alat Permainan Edukatif Dalam Proses Pembelajaran Anak Usia Dini di TK KB HARAPAN. Beberapa penelitian relevan yang pernah dilakukan sebelumnya juga menunjukkan bahwa mengenai penggunaan alat permainan edukatif masih menjadi isu penting dalam pendidikan anak usia dini. Salah satunya adalah penelitian Dewi, (2021), dengan judul "Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif dalam Meningkatkan Keterampilan Kognitif Anak Usia Dini" menemukan bahwa pemahaman guru yang kurang mengenai APE berdampak pada kurangnya variasi dalam metode pembelajaran yang diberikan kepada anak. Selain itu, penelitian oleh Rahayu, (2020) yang berjudul "Peran Guru dalam Pemilihan dan Penggunaan APE di PAUD" juga menunjukkan bahwa banyak guru yang belum mendapatkan pelatihan yang memadai terkait pemanfaatan APE secara efektif dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan Alat Permainan Edukatif dalam proses pembelajaran di TK KB Harapan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai tingkat pemahaman guru serta faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas

penggunaan APE dalam pembelajaran anak usia dini.

Guru merupakan pendidik profesional yang memegang peranan strategis dalam proses pembelajaran, khususnya di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Menurut Syaodih Sukmadinata (2009:88), guru adalah komponen utama dalam sistem pendidikan yang bertanggung jawab terhadap pembentukan kepribadian peserta didik serta perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotoriknya. Hal senada disampaikan oleh Musfiroh (2008:25) bahwa guru PAUD harus memahami karakteristik perkembangan anak serta mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan sesuai kebutuhan dan minat anak. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran di PAUD sangat bergantung pada kompetensi dan kreativitas guru dalam merancang dan mengelola proses pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Salah satu media penting yang dapat menunjang proses pembelajaran di PAUD adalah Alat Permainan Edukatif (APE). Suyadi dalam Ariyanti dkk. (2015:6) menyatakan bahwa APE adalah berbagai jenis permainan yang berfungsi menambah pengetahuan dan meningkatkan kemampuan anak melalui aktivitas bermain yang merangsang perkembangan kognitif, motorik, bahasa, sosial-emosional, dan moral. Christiana (Fasha & Hibana, 2023) menegaskan bahwa APE membantu anak memahami konsep abstrak secara konkret melalui pengalaman langsung yang menyenangkan, sekaligus memberikan kesempatan berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Fungsi APE dalam pembelajaran anak usia dini tidak hanya sebagai sarana hiburan, tetapi

juga sebagai media pembelajaran yang mampu meningkatkan kecerdasan, kreativitas, keterampilan berpikir kritis, konsentrasi, dan perkembangan sosial-emosional anak (Nurfadilah et al., 2021:7). Menurut Shunhaji & Fadiyah (2020:15), APE juga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menumbuhkan rasa percaya diri, dan membentuk citra diri positif anak melalui kegiatan bermain yang interaktif. Agar pemanfaatannya optimal, Mansur (2008:53) menekankan bahwa APE harus aman, mudah diperoleh, ekonomis, mampu mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Suyadi (2015:112) menambahkan bahwa pemilihan APE harus disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan anak agar proses pembelajaran menjadi efektif.

Selain itu, aspek keamanan dan kelayakan APE harus menjadi perhatian utama. Asip (2023:17) menegaskan bahwa APE harus terbuat dari bahan yang aman, tidak beracun, tidak tajam, dan sesuai ukuran usia anak untuk menghindari risiko bahaya. Direktorat PAUD (2015:34) juga menyatakan bahwa penilaian APE harus mencakup keamanan fisik, kesesuaian usia, daya tarik, dan manfaat edukatif sebelum digunakan. Dengan memperhatikan prinsip-prinsip tersebut, APE dapat menjadi media yang efektif untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, aman, dan bermakna bagi anak usia dini.

Berdasarkan kajian teori yang diatas, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran strategis dalam keberhasilan proses pembelajaran anak usia dini, baik sebagai fasilitator, motivator, maupun perancang kegiatan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Salah satu media

yang terbukti efektif untuk menunjang pembelajaran di PAUD adalah Alat Permainan Edukatif (APE), yang berfungsi bukan hanya sebagai sarana bermain, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang mampu menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak secara menyenangkan. Pemilihan dan penggunaan APE harus mempertimbangkan nilai edukatif, kesesuaian dengan karakteristik anak, tujuan pembelajaran, serta prinsip keamanan dan kelayakan. Dengan pengelolaan yang kreatif dan tepat, APE dapat menjadi alat yang efektif untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, aman, dan mampu mengoptimalkan potensi anak usia dini.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) dalam proses pembelajaran di TK KB Harapan. Penelitian dilaksanakan di TK KB Harapan, Kecamatan Ruteng, Kabupaten Manggarai, pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, yaitu pada tanggal 8–14 Mei 2025. Subjek penelitian terdiri atas tiga orang guru, sedangkan objek penelitian adalah penggunaan APE dalam pembelajaran anak usia dini di TK KB Harapan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan dengan fokus penelitian, kemudian disajikan secara naratif untuk menggambarkan penggunaan alat permainan edukatif dalam proses pembelajaran. Selanjutnya penarikan

kesimpulan dilakukan secara induktif dengan mengaitkan antara hasil wawancara, observasi, dan dokumen yang telah dianalisis, sehingga di peroleh gambaran menyeluruh mengenai penggunaan alat permainan edukatif dalam proses pembelajaran anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertama pengertian APE hasil wawancara yang dilakukan guru di TK KB Harapan pada bulan Mei menunjukkan bahwa bahwa pemahaman guru terhadap APE di TK KB Harapan tergolong baik. Guru telah memahami bahwa APE bukan sekadar alat bermain, tetapi juga media pembelajaran yang memiliki nilai edukatif dan dirancang untuk merangsang berbagai aspek perkembangan anak. Meski demikian, masih terdapat sebagian guru yang belum sepenuhnya mengaitkan penggunaan APE dengan tujuan pembelajaran secara jelas. Namun secara keseluruhan, guru telah menunjukkan kemampuan dalam menyesuaikan APE dengan karakteristik anak serta menggunakannya secara kreatif dan bervariasi dalam pembelajaran. Sebagaimana dikemukakan oleh Nurfadilah et al. (2021) yang menyatakan bahwa APE memiliki peran penting dalam meningkatkan minat dan semangat anak dalam belajar, karena melalui permainan edukatif anak dapat belajar tanpa tekanan.

Kedua fungsi APE hasil wawancara yang dilakukan guru di TK KB Harapan menunjukkan bahwa para guru secara umum memiliki pemahaman yang baik mengenai fungsi Alat Permainan Edukatif (APE) dalam proses pembelajaran anak usia dini. Guru menjelaskan bahwa APE memiliki fungsi utama untuk

meningkatkan kecerdasan anak dan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurfadilah et al. (2021) yang menyatakan bahwa APE dapat meningkatkan semangat belajar anak karena penggunaannya mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dan tidak membosankan. Selain itu, Suryana (2020) menegaskan bahwa APE memiliki peran penting dalam mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak usia dini, terutama jika dipilih dan digunakan secara tepat oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yang aktif, dan kreatif.

Ketiga Mengidentifikasi Jenis-Jenis APE hasil wawancara dengan guru di TK KB Harapan menunjukkan bahwa guru secara umum memiliki pemahaman yang baik mengenai berbagai jenis Alat Permainan Edukatif (APE) yang digunakan dalam proses pembelajaran anak usia dini. Guru menjelaskan bahwa jenis APE yang digunakan tidak hanya berasal dari produk buatan pabrik, tetapi juga berasal dari bahan-bahan sederhana dan mudah dijangkau di lingkungan sekitar. Salah satu guru menyebutkan bahwa APE yang digunakan meliputi alat rumah tangga seperti sendok dan bahan berbau aluminium yang disesuaikan dengan tema pembelajaran. Selain itu, guru juga memanfaatkan bahan bekas seperti kardus dan botol plastik sebagai APE yang fungsional dan kreatif. Di sisi lain, guru juga menggunakan APE buatan pabrik seperti balok, puzzle, dan plastisin yang bertujuan untuk mendukung perkembangan motorik dan kreativitas anak. APE tersebut memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat dalam kegiatan yang mendorong gerakan, eksplorasi bentuk dan tekstur, serta pemecahan masalah. Hal ini menunjukkan adanya

inisiatif dan kreativitas dari guru dalam memilih dan menyediakan APE yang bervariasi dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Untuk memperkuat data hasil wawancara, peneliti juga melakukan observasi langsung di dalam kelas. Berdasarkan hasil observasi tersebut, terlihat bahwa guru menggunakan berbagai jenis APE dalam kegiatan pembelajaran, seperti menyusun puzzle dan membentuk objek dari bahan bekas sesuai dengan arahan guru. Aktivitas ini tidak hanya menarik perhatian anak, tetapi juga memberikan stimulasi pada aspek motorik halus, kognitif, dan kreativitas. Dengan demikian, hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa guru di TK KB Harapan mampu mengidentifikasi serta memanfaatkan berbagai jenis APE secara tepat dan kontekstual. Mereka menunjukkan pemahaman bahwa APE dapat berasal dari berbagai bahan dan bentuk, serta mampu digunakan untuk mendukung pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna, meskipun dalam kondisi keterbatasan sarana. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurfadilah et al. (2021) yang menyatakan bahwa APE yang beragam, baik buatan pabrik maupun dari bahan sederhana, mampu meningkatkan kreativitas dan semangat belajar anak, khususnya ketika disesuaikan dengan usia dan tema pembelajaran.

Keempat Pemilihan APE Sesuai Tujuan Pembelajaran Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumen menunjukkan bahwa guru di TK KB Harapan telah memiliki pemahaman yang baik dalam memilih Alat Permainan Edukatif (APE) yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pemilihan APE dilakukan dengan mempertimbangkan kesesuaian antara media pembelajaran, materi

ajar, minat anak, dan capaian perkembangan yang diharapkan. Guru tidak hanya memilih APE berdasarkan bentuk atau tampilan visual semata, tetapi juga memperhatikan fungsi edukatif dan relevansi pedagogis dari setiap alat permainan yang digunakan. APE yang dipilih mampu menstimulasi kreativitas, memperkuat pemahaman konsep, serta menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurfadilah et al. (2021) yang menyatakan bahwa pemilihan APE yang tepat dan relevan dengan tujuan pembelajaran akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran. APE yang dipilih dengan mempertimbangkan aspek perkembangan dan minat anak mampu mempercepat pencapaian indikator perkembangan secara optimal. Selain itu, menurut Sutanti & Suryana (2020), keberhasilan penggunaan APE dalam pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru dalam memilih media yang sesuai dengan capaian pembelajaran serta tahap usia anak, karena APE yang sesuai dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memperkaya pengalaman belajar anak secara menyeluruh.

Kelima Menyesuaikan APE dengan Usia dan Perkembangan Anak Hasil wawancara, observasi, dan studi dokumen menunjukkan bahwa guru di TK KB Harapan memiliki pemahaman yang cukup baik dalam menyesuaikan Alat Permainan Edukatif (APE) dengan usia dan tahap perkembangan anak usia dini. Guru secara konsisten memilih APE yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak berdasarkan kelompok usia, baik kelompok A (3–4 tahun) maupun kelompok B (5–6 tahun). Pemilihan tersebut tidak

hanya didasarkan pada kreativitas guru, tetapi juga diperkuat oleh pedoman tertulis yang menjadi acuan dalam menyesuaikan jenis APE dengan capaian perkembangan anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahmawati & Handayani (2020) yang menyatakan bahwa pemilihan Alat Permainan Edukatif (APE) yang sesuai dengan usia dan tahap perkembangan anak sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna. APE yang tepat dapat memberikan rangsangan optimal terhadap aspek perkembangan yang sedang tumbuh, serta membantu anak belajar sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya.

Keenam Penggunaan APE Secara Efektif Dalam Kegiatan Bermain Belajar Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru di TK KB Harapan telah menggunakan Alat Permainan Edukatif (APE) secara efektif dalam kegiatan bermain-belajar. Penggunaan APE yang tepat telah mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, menarik, dan interaktif, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi serta minat belajar anak. Anak-anak tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga terlibat aktif dalam proses belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Setiawan & Purwanti (2020) yang menyatakan bahwa APE yang digunakan secara efektif dalam pembelajaran mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih aktif dan kontekstual bagi anak usia dini. Anak akan lebih mudah memahami materi ketika mereka dilibatkan secara langsung melalui aktivitas bermain yang relevan.

Ketujuh Mengembangkan Atau Membuat APE Dari Bahan Yang Mudah Di Peroleh Hasil wawancara, observasi, dan telaah dokumen menunjukkan bahwa guru di TK KB

Harapan telah menunjukkan inisiatif, kreativitas, serta komitmen tinggi dalam membuat dan menggunakan APE dari bahan yang mudah diperoleh. Guru tidak hanya bergantung pada APE buatan pabrik, melainkan secara aktif memanfaatkan bahan-bahan sederhana yang tersedia di sekitar, seperti kardus bekas, kertas origami, kertas bekas, serta bahan-bahan alami seperti daun, ranting, dan batu. Penggunaan bahan-bahan tersebut tidak hanya ekonomis, tetapi juga memiliki nilai edukatif yang tinggi, antara lain menumbuhkan kesadaran lingkungan melalui kegiatan daur ulang, melatih keterampilan motorik halus, serta mendorong imajinasi dan kreativitas anak dalam bermain. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sari dan Utami (2020) yang menyatakan bahwa pemanfaatan bahan bekas atau bahan alam dalam pembuatan APE memberikan ruang bagi guru untuk berkreasi sesuai konteks lokal dan kebutuhan anak. Selain menumbuhkan kreativitas guru, APE dari bahan sederhana juga memperkaya pengalaman belajar anak tentang lingkungan sekitar serta pentingnya menjaga kelestarian alam. Kedelapan Menilai Kemanan Dan Kelayakan APE. Hasil wawancara, observasi, dan studi dokumen menunjukkan bahwa guru di TK KB Harapan telah memahami pentingnya aspek keamanan dan kelayakan dalam penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) di lingkungan pembelajaran anak usia dini. Mereka memperhatikan faktor-faktor seperti ukuran dan bentuk yang sesuai dengan usia anak, bahan yang aman dan tidak beracun, permukaan yang halus dan tidak tajam, serta daya tahan alat permainan. Namun, hasil observasi di lapangan mengungkapkan bahwa masih terdapat beberapa APE yang berisiko

membahayakan anak, seperti ayunan yang tidak terawat dan kurang kuat. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman teoritis guru dan praktik implementasi di lapangan. Oleh karena itu, dibutuhkan evaluasi berkala dan pengawasan yang lebih ketat terhadap kondisi fisik APE, agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara aman, efektif, dan menyenangkan sesuai dengan prinsip perkembangan anak usia dini.

Hal ini sejalan dengan pendapat Asip (2023) yang menyatakan bahwa keamanan APE harus menjadi prioritas utama karena anak usia dini berada dalam masa eksplorasi aktif dan memiliki risiko tinggi terhadap cedera. Oleh karena itu, setiap alat permainan harus dievaluasi dari segi bahan, bentuk, dan kekuatannya sebelum digunakan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru di TK KB Harapan memiliki pemahaman yang baik mengenai pengertian, fungsi, jenis, pemilihan, dan penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) dalam pembelajaran anak usia dini. Guru mampu menyesuaikan APE dengan tujuan pembelajaran, usia, dan tahap perkembangan anak, serta memanfaatkannya secara efektif dalam kegiatan bermain-belajar. Selain menggunakan APE buatan pabrik, guru juga kreatif mengembangkan APE dari bahan sederhana dan mudah diperoleh, sehingga mendukung pembelajaran yang variatif, menyenangkan, dan kontekstual.

Meskipun pemahaman guru terhadap keamanan dan kelayakan APE cukup baik, masih ditemukan beberapa alat yang berpotensi membahayakan anak sehingga

diperlukan evaluasi dan perawatan rutin. Secara keseluruhan, penggunaan APE di TK KB Harapan sudah mampu mendorong keterlibatan aktif anak, meningkatkan minat belajar, serta memberikan stimulasi yang optimal bagi perkembangan kognitif, motorik, sosial-emosional, dan kreativitas anak usia dini

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, D., dkk. (2015). *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Implementasi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Asip. (2023). *Keamanan dan Kelayakan Alat Permainan Edukatif di PAUD*. Jakarta: Direktorat PAUD.
- Christiana, dalam Fasha, R., & Hibana. (2023). *Penggunaan Alat Permainan Edukatif untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Direktorat PAUD. (2015). *Pedoman Penilaian Alat Permainan Edukatif di Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mansur. (2008). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Musfiroh, T. (2008). *Pengembangan Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Nurfadilah, A., dkk. (2021). *Media dan Alat Permainan Edukatif dalam PAUD*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Santoso. (2006). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Shunhaji, & Fadiyah, N. (2020). *Penggunaan Media Bermain di PAUD*. Surabaya: UNESA Press.
- Sujiono, Y. N. (2005). *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suyadi. (2015). *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syaodih Sukmadinata, N. (2009). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Asip. (2023). *Keamanan alat permainan edukatif dalam pembelajaran anak usia dini*. Jakarta: Pustaka Edukasi.
- Nurfadilah, S., dkk. (2021). *Peran alat permainan edukatif dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar anak usia dini*. Bandung: CV Edukasi Anak Bangsa.
- Rahmawati, D., & Handayani, T. (2020). *Pemilihan alat permainan edukatif sesuai usia dan tahap perkembangan anak*. Yogyakarta: Media Edukasi.
- Sari, M., & Utami, R. (2020). *Pemanfaatan bahan alam dan bahan bekas untuk alat permainan edukatif di PAUD*. Surabaya: Penerbit Cendekia.
- Setiawan, A., & Purwanti, L. (2020). *Efektivitas penggunaan alat permainan edukatif dalam pembelajaran anak usia dini*. Malang: Pustaka PAUD Indonesia.
- Suryana, D. (2020). *Pendidikan anak usia dini: Konsep dan praktik pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sutanti, R., & Suryana, D. (2020). *Pemilihan media pembelajaran untuk anak usia dini*. Bandung: Alfabeta.